



KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN SENTRA INDUSTRI SEPATU CIBADUYUT DIKOTA BANDUNG

Oleh :

Diska Fradhina Putri¹, Reza M. Surdia²

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan Bandung

² Dosen Tetap Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pasundan Bandung, Jabatan Fungsional Asisten Ahli, email : rezasurdia@gmail.com

ABSTRAK

Berkembangnya suatu Kawasan Sentra Industri Kecil tidak lepas dari berbagai faktor-faktor pendukung yang membantu dalam keberhasilan suatu Sentra tersebut salah satunya adalah sarana dan prasarana. Seperti yang telah ditetapkan pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1996 Tentang Kawasan Industri pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha Kawasan Industri. Dengan tujuan untuk mendorong kegiatan industri berlokasi di Kawasan Industri dan meningkatkan upaya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan.

Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut merupakan Kawasan Industri Wisata yang cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia. Banyaknya potensi yang dimiliki oleh Kawasan Sentra Cibaduyut menjadi salah satu daya tarik kunjungan para wisatawan, namun keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor menurunnya perkembangan pada kawasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan sarana dan prasarana pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif yang didapatkan dari penyebaran kuisioner kepada responden dan kuantitatif berdasarkan standar-standar untuk Kawasan Industri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan Kawasan Sentra Cibaduyut adalah sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan untuk Kawasan Industri.

Kata Kunci: Sarana & Prasarana, Sentra Industri, dan Kunjungan Wisatawan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Cibaduyut merupakan kawasan wisata lama yang sempat populer pada tahun 1990-1997. Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut saat ini mengalami kemunduran didalam pengembangannya yang dapat dilihat dari berkurangnya jumlah unit usaha sepatu setiap tahunnya dan salah satu faktor penyebab menurunnya perkembangan

kawasan Cibaduyut adalah karena sarana dan prasarana yang tidak memadai, (Indra Pranajaya: Tahun 2008). Pada saat ini jumlah Industri Sepatu Cibaduyut sebanyak 844 unit sepatu dan jumlah unit sepatu semakin berkurang dari tahun sebelumnya. Begitu juga dengan jumlah tenaga kerja yang semakin menurun setiap tahunnya.

Seperti yang dikemukakan pada Tugas Akhir Indra Pranajaya Tahun 2008 mengenai

Kajian Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemunduran Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut adanya penurunan didalam jumlah unit usaha dan tenaga kerja karena beberapa faktor salah satunya adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai. Dengan adanya penurunan maka mengakibatkan perkembangan kawasan tersebut tidak berkembang dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang mendatangi kawasan Sentra Cibaduyut, dan penurunan jumlah unit usaha akan berbanding lurus dengan jumlah pengunjung pada kawasan tersebut.

Dikemukakan Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian Perdagangan Kota Bandung, Drs. Ema Sumarna, M.Si, permasalahan-permasalahan umum yang ada pada kawasan sentra industri menjadi penghambat tumbuh kembangnya suatu kawasan sentra tersebut, salah satunya yaitu keberadaan sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti kurangnya lahan parkir, pedestrian yang tidak layak untuk para pengunjung, jalan yang tidak mampu menampung banyaknya kendaraan yang masuk ke kawasan Cibaduyut dan permasalahan lainnya. Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut menyebabkan para pengunjung enggan mendatangi kawasan Cibaduyut. seperti yang dikemukakan oleh (Suwardjoko&Indira, 2007), Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting, karena sarana dan prasarana menjadi sumber pendapatan bagi daerah tujuan. Pembangunan sarana dan prasarana membawa dampak positif bagi seluruh pihak yang terkait di dalamnya, yaitu mampu meningkatkan jumlah wisatawan/pengunjung.

Menurunnya sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut menjadi salah satu permasalahan utama didalam perkembangan suatu kawasan terutama pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut yang merupakan

kawasan Industri Wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan. Permasalahan-permasalahan yang ada mengakibatkan menurunnya potensi dan kualitas ruang kawasan dan ditambah dengan kurang tersedianya prasarana pendukung yang tidak memadai bagi para pengunjung. Untuk itu diperlukan nya kajian di dalam pengembangan sarana dan prasarana bagi Kawasan Industri sepatu Cibaduyut agar dapat meningkatkan kembali kunjungan para wisatawan.

1.2 Perumusan Masalah

Cibaduyut merupakan salah satu Kawasan Sentra Industri yang ada di Kota Bandung yang cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia. Namun banyak ditemui permasalahan yang ada didalamnya, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada di wilayah studi, terlebih dahulu harus dilakukannya suatu pengamatan didalam Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Adapun isu permasalahan yang terdapat dalam wilayah studi tersebut diantaranya adalah :

- a. Adapun permasalahan yang dihadapi setiap sentra industri sama, begitu pula halnya dengan 30 sentra industri di Kota Bandung Masing-masing sentra industri itu, memiliki karakter tersendiri. Namun yang sama adalah masalah utama sarana dan prasarana. Karena itu fokus utama dalam masalah ini adalah infrastruktur yaitu jalan dan drainase, sarana perparkiran, dan pedestrian yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
- b. Semakin menurunnya minat kunjungan para wisatawan karena sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan tersebut tidak memadai menyebabkan para wisatawan enggan berkunjung kembali ke Kawasan Industri Sepatu Cibaduyut.

Dari uraian isu permasalahan di atas mengenai Kawasan Industri Sepatu Cibaduyut yang mampu dikembangkan

kembali agar menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Namun seperti yang terlihat bahwa setiap tahunnya terjadi penurunan jumlah unit usaha dan tenaga kerja hal tersebut disebabkan karena kurangnya ketertarikan masyarakat pada kawasan tersebut karena prasarana yang tidak memadai sehingga membuat para pengunjung tidak berminat untuk mendatangi kembali kawasan industri Cibaduyut. Sehingga diperlukannya kajian didalam pengembangan Kawasan sentra industri sepatu Cibaduyut dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Untuk itu dapat dirumuskan masalah yang terdapat di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut adalah sebagai berikut :

- a. Apakah sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Industri Sepatu Cibaduyut masih memadai ?
- b. Usulan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan sarana dan prasarana Kawasan Industri Sepatu Cibaduyut ?

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengkaji ketersediaan Sarana dan Prasarana di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan.

1.2.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan sarana dan prasarana Kawasan Industri Sepatu Cibaduyut adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasi komponen-komponen sarana dan prasarana di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut
2. Teridentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang terkait dengan sarana dan prasarana
3. Terumuskan kajian pengembangan sarana dan prasarana di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut yang terkait dengan wisatawan

II. METODA PENELITIAN

2.1 Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan didalam pengerjaan adalah pendekatan pada berbagai aspek yaitu seperti pendekatan pada aspek aksesibilitas yang digunakan untuk mengetahui kenyamanan pada pencapaian lokasi cibaduyut karena yang menjadi objek adalah para wisatawan sehingga diperlukan pendekatan pada aspek aksesibilitas untuk mengetahui kemudahan dalam pencapaian lokasi tersebut. Berikutnya pada aspek prasarana untuk mengetahui sarana penunjang seperti apa yang disediakan atau yang terdapat dilokasi tersebut apakah sudah memadai dan memenuhi standar yang diberlakukan, dan melakukan pendekatan pada aspek utilitas yang menjadi sarana penunjang utama pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Metode pendekatan yang digunakan untuk mencapai output yang sesuai dengan tujuan itu dengan menggunakan metode Kualitatif dan Kuantitatif untuk lebih jelas dapat dilihat dibawah ini :

1. Metode Kualitatif

Metode pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di Kawasan Cibaduyut dilihat dari persepsi masyarakat dengan dilakukannya penyebaran kuisisioner kepada para pengunjung dan pemilik toko dikawasan tersebut.

2. Metode Kuantitatif

Sedangkan metode pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu untuk menghitung nilai dari sarana dan prasarana yang dilihat berdasarkan standar-standar pelayanan bagi Kawasan Industri. Sehingga hasil yang didapatkan nanti dapat digabungkan dengan hasil yang didapatkan dari metode pendekatan kualitatif sehingga mampu mengeluarkan usulan

pengembangan untuk kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai Teknik yaitu :

a. Pengumpulan Data Sekunder

Yaitu melakukan pengumpulan referensi yang berhubungan dengan topik studi, diperoleh dari buku-buku serta hasil penelitian-penelitian sebagai landasan teori dan bahan perbandingan. serta data-data yang diperoleh dari Dinas/Instansi pemerintahan terkait.

b. Pengumpulan Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

- Observasi lapangan, yaitu dengan cara mengamati langsung kondisi sarana dan prasarana Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut
- Penyebaran Kuisisioner, hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas tentang karakteristik para pengunjung serta tanggapan para wisatawan mengenai sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut melalui sejumlah sampel yang diberikan kepada para pengunjung dan kepada pemilik toko. Untuk penyebaran kuisisioner diambil beberapa sampel dalam penyebaran kuisisioner ini, pengambilan sampel didasarkan pada rumus dari Slovin (1993),

$$n = \frac{N}{(1 + N(e^2))}$$

Dimana: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% = 0,1)

2.3 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini digunakan metoda analisis kualitatif dan kuantitatif yang dianggap memiliki kesesuaian dengan penelitian ini, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang ada.

A. Metode Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori dan pemahaman peneliti berdasarkan pada pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, cermat dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu berupa fakta-fakta, keadaan, sifat-sifat suatu individu atau kelompok serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Kirk dan Miller (1986), mendefinisikan metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

B. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakukan sehingga dapat

menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di dalam suatu parameter. Pada metode kuantitatif digunakan untuk menghitung ketersediaan dan kebutuhan prasarana yang ada pada kawasan sentra industri sepatu cibaduyut.

A. Sarana

- Tempat Parkir

Banyaknya jumlah kendaraan yang memarkirkan disepanjang jalan Cibaduyut dilakukan pengamatan dengan menggunakan SRP (Satuan Ruang Parkir). Berikut merupakan hasil jalan (*on street parking*) Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut untuk perhitungan kebutuhan ruang parkir dibadan jenis kendaraan mobil tipe Golongan I dalam satu hari.

- Pedestrian

Dirjen Bina Marga,1990 Kebutuhan lebar pejalan kaki dihitung berdasarkan volume pejalan kaki rencana. Untuk menentukan LOS (Level of Service) digunakan rumus persamaan :

$$V = \frac{V_p}{15W_e}$$

- Ruang Terbuka Hijau

Deksriptif berdasarkan standar yang ditetapkan 10% dari total kawasan sentra industri sepatu cibaduyut

B. Prasarana

- Jaringan Jalan

Dengan menggunakan rumus dari MKJI 1996 makan akan didapatkan nilai tingkat pelayanan suatu jalan dan mengetahui efektifitas jalan tersebut

$$VCR = V/C$$

- Jaringan Drainase

Metoda rasional (U.S. Soil Consevation Service, 1973) adalah metoda yang

digunakan untuk memperkirakan besarnya air larian puncak (*peak runoff*). Metoda ini relatif mudah digunakan karena diperuntukkan pemakaian pada DAS berukuran kecil, kurang dari 300 ha (Goldman *et al*, 1986). Persamaan matematik metoda rasional :

$$Q_p = 0,0028 C ip A$$

- Persampahan

standar sampah yang dihasilkan pada kawasan sentra industri sepatu cibaduyut yang bersumber dari sampah industri dan sampah wisatawan, Sumber : Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah TL-3104

$$2,5 \text{ l/org/hari} \times \text{Jumlah pengunjung}$$

$$0,54 \text{ l/org/hari} \times \text{Jumlah tenaga kerja}$$

- Air Bersih

Ketersediaan air bersih penting bagi bagi suatu kawasan industri. Berbagai jenis industri membutuhkan air yang bersih untuk operasionalnya. Sumber Ditjen Cipta Karya Dep PU

Asumsi Kebutuhan Air Tenaga Kerja

$$10 \text{ lt/org/hari} \times \text{jumlah Tenaga Kerja}$$

Asumsi Kebutuhan Air Kawasan Industri

$$2,5 \text{ lt/org} \times \text{Jmlh Pengunjung (Ha)}$$

- Listrik

Ketersediaan jaringan listrik menjadi syarat yang penting untuk kegiatan industri. Karena bisa dipastikan proses produksi kegiatan industri sangat membutuhkan energi yang bersumber dari listrik,

$$\text{Luas Kawasan} \times \text{Standar Kebutuhan Listrik}$$

- Telekomunikasi

Kegiatan industri tidak akan lepas dari aspek bisnis, dalam rangka pemasaran maupun pengembangan usaha. Untuk itulah jaringan telekomunikasi seperti telepon dan internet menjadi kebutuhan dasar bagi pelaku kegiatan industri untuk menjalankan kegiatannya. Sehingga ketersediaan jaringan telekomunikasi tersebut menjadi syarat dalam penentuan lokasi industri.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

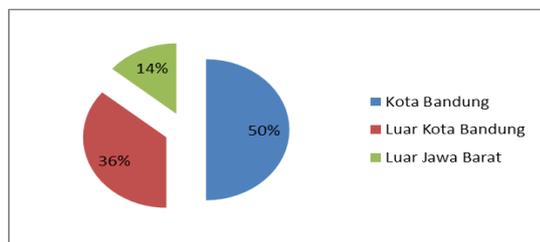
3.1 Analisis Karakteristik Pengunjung

3.1.1 Asal Pengunjung

A. Hari Biasa (*Weekday*)

Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tidak hanya berasal dari Kota Bandung saja, namun banyak wisatawan dari luar Kota Bandung yang mengunjungi Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut yang selalu memadati kawasan tersebut, pada hari biasa (*weekday*) pengunjung yang mendatangi Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut sebagian besar berasal dari Kota Bandung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut

Gambar 1. Grafik Presentase Pengunjung Berdasarkan Asal Kota (*Weekday*)

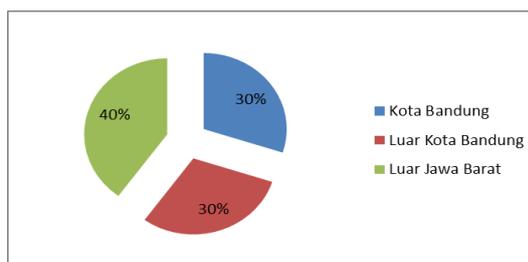


Sumber : Hasil Analisis Tahun 2014

B. Hari Libur (*Weekend*)

Pada hari libur, dari hasil pengamatan yang dilakukan sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut berasal dari luar Kota Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut ini.

Gambar 2. Grafik Presentase Pengunjung Berdasarkan Asal Kota (*Weekend*)



Sumber : Hasil Analisis Tahun 2014

Berdasarkan gambar diatas, didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Yang dibedakan menjadi dua yaitu pada hari biasa (*weekday*) dan pada hari libur (*weekend*). Seperti yang dilihat pada grafik diatas pada hari biasa sebagian besar pengunjung berasal dari Kota Bandung dengan hasil presentase yang didapatkan sejumlah 50% dan pengunjung dari luar Kota Bandung sejumlah 6% untuk pengunjung yang berasal dari luar pulau jawa mendapatkan hasil sejumlah 14%. Sedangkan hasil presentase untuk hari libur dapat dilihat pada gambar berikutnya, dimana pengunjung Cibaduyut sebagian besar berasal dari luar pulau jawa dengan hasil presentase sejumlah 40% untuk pengunjung lainnya berasal dari Kota Bandung dan luar Kota Bandung dengan hasil presentase 30%. Dari hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tidak hanya diminati oleh masyarakat Kota Bandung saja namun banyak masyarakat dari luar Kota Bandung bahkan luar pulau jawa yang berminat mengunjungi kawasan tersebut.

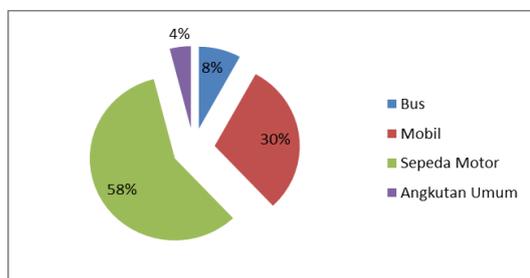
3.1.2 Moda Angkutan Pengunjung

A. Hari Biasa (*Weekday*)

Banyaknya pengunjung yang memadati Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan pengunjung yang menggunakan angkutan umum. Pada hari biasa masih banyak ditemukan

pengunjung yang mendatangi Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dengan menggunakan motor pribadi karena pengunjung kawasan tersebut sebagian besar berasal dari Kota Bandung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 3** berikut ini :

Gambar 3. Grafik Presentase Moda Angkutan

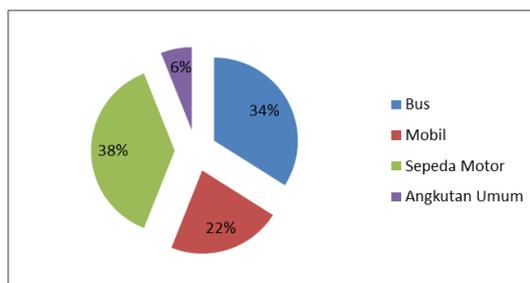


Sumber : Hasil Analisis Tahun 2014

B. Hari Libur (*Weekend*)

Hari libur (*Weekend*) merupakan hari dimana semakin banyaknya jumlah wisatawan yang mengunjungi lokasi wisata, salah satunya Cibaduyut yang merupakan kawasan Industri Wisata. Pengunjung pada hari libur sebagian besar berasal dari pulau luar jawa sehingga banyak ditemukan jenis kendaraan lain yang digunakan oleh para pengunjung atau wisatawan, tidak hanya pengguna pengendalian bermotor dan mobil pribadi saja. Namun banyak ditemukannya bus pariwisata yang masuk ke lokasi tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.** berikut ini.

Gambar 4. Grafik Presentase Moda Angkutan



Sumber : Hasil Analisis Tahun 2014

Berdasarkan gambar diatas yang didapatkan dari hasil kuisisioner pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, diperoleh hasil bahwa pengunjung/wisatawan

cibaduyut pada hari biasa (*weekday*) banyaknya para wisatawan yang menggunakan sepeda motor sebanyak 58%, untuk 30% menggunakan mobil dan pengunjung lainnya menggunakan kendaraan umum dan bus. Sedangkan pada hari libur (*weekend*) pengunjung yang menggunakan mobil pribadi sebanyak 22% dan sepeda motor 38%, wisatawan lainnya menggunakan bis sebanyak 34% dan 6% menggunakan angkutan umum. Jenis moda kendaraan yang digunakan para pengunjung mempengaruhi sarana dan prasarana transportasi yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.

3.2 Analisis Pelayanan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Pengunjung

Kawasan Industri adalah suatu kawasan atau tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti lahan dan lokasi yang strategis, fasilitas penunjang yang telah disediakan oleh perusahaan pengelola Kawasan Industri. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan antara lain adalah :

3.2.1 Analisis Pelayanan Sarana

Sarana merupakan perangkat yang sangat penting dan dibutuhkan pada Kawasan Industri terutama pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut yang banyak ditemukannya permasalahan sarana yang ada, adapun permasalahan sarana yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut meliputi sarana tempat parkir, sarana pejalan kaki/pedestrian dan sarana RTH. Sarana yang ada tersebut sangat mempengaruhi aktifitas para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Telah dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap para pengunjung Cibaduyut mengenai permasalahan dan ketersediaan sarana yang ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar berikut :

A. Tempat Parkir

Ketersediaan tempat parkir menjadi hal yang paling utama bagi pengendara pribadi, berikut ini merupakan data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner kepada para pengunjung Cibaduyut mengenai tempat parkir yang ada :

Tabel 1. Ketersediaan Tempat Parkir

Nama Lokasi	Penyediaan Tempat Parkir	Lokasi Tempat Parkir	Kemudahan Mendapatkan Tempat parkir
Sentra Industri Cibaduyut	<ul style="list-style-type: none"> 98% pemilik toko tidak menyediakan tempat parkir 2% pemilik toko menyediakan tempat parkir 	<ul style="list-style-type: none"> 52% pengunjung Parkir Dibadan jalan 48% pengunjung parkir didalam pertokoan 	<ul style="list-style-type: none"> 71% pengunjung mudah mendapatkan tempat parkir 38% Pengunjung sulit mendapatkan tempat parkir

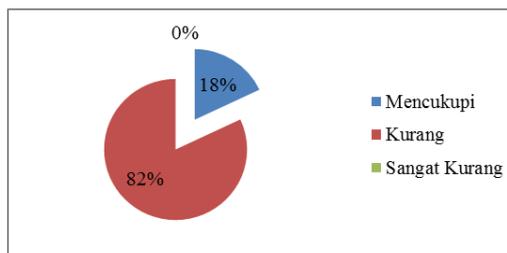
Sumber : Hasil Survei dan Pengolahan Data, Tahun 2014

Sarana tempat parkir merupakan sarana yang sangat penting bagi para pengunjung, karena sebagian pengunjung yang hadir pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut menggunakan kendaraan pribadi sehingga membutuhkan tempat parkir untuk melanjutkan aktifitas sebagai para wisatawan. Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut telah menyediakan lahan parkir bagi para wisatawan yang hadir pada 4 tempat yaitu pada pertokoan Grutty, Diana, Oval dan Formil (*off street parking*).

Meskipun demikian masih banyak ditemukannya para pengunjung yang memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan (*on street parking*) bahkan pada pedestrian yang ada. Untuk mengetahui ketersediaan tempat parkir dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada para pengunjung yang dibedakan menjadi 2 waktu yaitu pada saat hari biasa (*Weekday*) kepada 50 pengunjung dan pada saat hari libur (*weekend*) kepada 50 pengunjung yang datang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

• Hari Biasa (*Weekday*)

Gambar 5. Grafik Presentase Ketersediaan Tempat Parkir (*Weekday*)

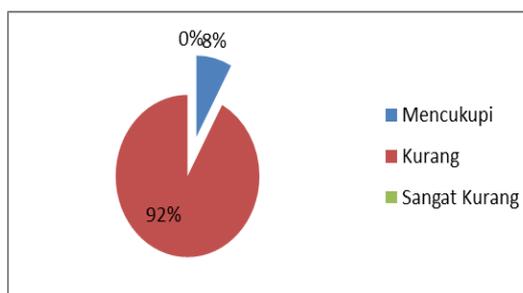


Sumber ; Hasil Analisis Tahun 2014

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuisioner yang dilakukan pada hari biasa (*weekday*) maka didapatkan hasil 82% responden menyatakan bahwa ketersediaan tempat parkir kurang dan 18% responden lainnya menyatakan bahwa ketersediaan lahan parkir telah mencukupi. Dari hasil yang didapatkan melalui pendapat para responden maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tempat parkir pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut sangat kurang. Untuk itu diperlukannya penyediaan tempat parkir khusus bagi para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Karena masih banyak ditemukannya kendaraan pribadi yang memarkirkan kendaraan pribadinya dibadan jalan dan dapat menyebabkan kemacetan.

• Hari Libur (*Weekend*)

Gambar 6. Grafik Presentase Ketersediaan Tempat Parkir (*Weekday*)



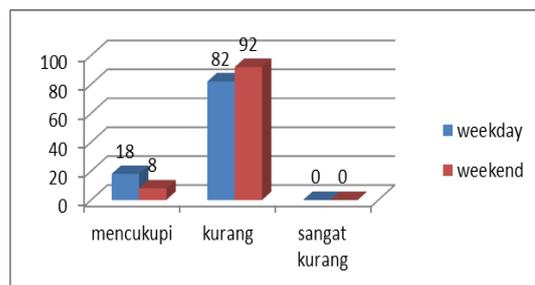
Sumber ; Hasil Analisis Tahun 2014

Hasil responden yang didapatkan mengenai ketersediaan lahan parkir pada saat hari libur (*weekend*) sebagian besar pengunjung menyatakan ketersediaan lahan parkir sangat kurang. Sebanyak 92% responden mengatakan kurangnya ketersediaan lahan parkir dan 8% responden mengatakan ketersediaan lahan parkir telah mencukupi.

Perbandingan Ketersediaan Tempat Parkir pada Weekday dan Weekend

Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini sebagian besar pengunjung menyatakan ketersediaan tempat parkir sangat kurang baik pada hari biasa maupun hari libur.

Gambar 7. Perbandingan Ketersediaan Tempat Parkir pada *Weekday* dan *Weekend*



Sumber ; Hasil Analisis Tahun 2014

B. Pedestrian

Para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut menyatakan bahwa permasalahan pedestrian yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut sangat mengganggu aktivitas yang dilakukan para pengunjung. Dan pengunjung mengatakan tidak nyaman dengan kondisi pedestrian yang ada banyaknya lubang pada pedestrian dan banyaknya para pedagang kaki lima yang berada pada pedestrian menjadi masalah utama karena mempersempit ruang gerak bagi para pengunjung. Berdasarkan hasil kuisiner yang dilakukan 100% pengunjung mengatakan sangat terganggu dengan permasalahann pedestrian yang ada karena kondisi pedestrian yang ada tidak layak untuk digunakan terutama bagi Kawasan Sentra Indsutri Sepatu Cibaduyut yang merupakan Kawasan Indsutri Wisata. Untuk itu

diperlukannya perbaikan pada kondisi sarana pedestrian yang ada saat ini demi menunjang kenyamanan para pengunjung melakukan aktivitas. Untuk lebih jelas mengenai pendapat para responden mengenai permasalahan pedestrian yang ada disepanjang jalan kawasan sentra indsutri sepatu cibaduyut dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut :

Tabel 2. Permasalahan Pedestrian

Nama Lokasi	Permasalahan Pedestrian	Lebar Pedestrian
Sentra Industri Cibaduyut	100% pengunjung mengatakan pedestrian yang ada memiliki kondisi yang buruk dan mengganggu aktivitas para pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • 45% pengunjung lebar pedestrian telah mencukupi • 55% pengunjung lebar pedestrian tidak mencukupi

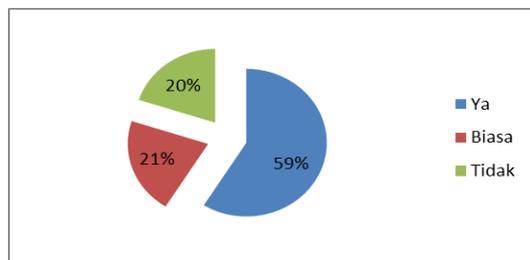
Sumber : Hasil Survei dan Pengolahan Data, Tahun 2014

C. RTH

"Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam, proporsi ruang terbuka hijau merupakan gambaran kebutuhan RTH dalam satu kawasan salah satunya pada kawasan industri. Ruang terbuka hijau industri diperuntukan untuk mengurangi tingkat pencemaran, yaitu nilai emisi CO2 yang dihasilkan oleh kegiatan industri. Selain itu ruang terbuka hijau industri turut menjaga keseimbangan lingkungan udara kawasan tersebut. Kawasan Sentra Indsutri Sepatu Cibaduyut yang merupakan Kawasan Indsutri Wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan yang berdatangan kekawasan tersebut. Dan keberadaan Ruang Terbuka Hijau sangat diperlukan untuk menunjang suatu kawasan dan keberadaan para pengunjung. Ruang terbuka hijau yang dibutuhkan pada Kawasan Industri adalah RTH publik, yaitu RTH yang berlokasi pada lahan-lahan publik atau lahan yang dimiliki oleh pemerintah (pusat, daerah) atau pada pengelola setempat. Pada kondisi eksisting yang ada saat ini Kawasan Sentra Industri

tidak memiliki ruang terbuka hijau sehingga didapatkan pernyataan para responden mengenai pentingnya ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 8. Grafik Presentase Ketersediaan RTH



Sumber ; Hasil Analisis Tahun 2014

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan 59% pengunjung mengatakan Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut membutuhkan Ruang Terbuka Hijau, 21% pengunjung mengatakan biasa dalam arti ketersediaan RTH tidak begitu berpengaruh dalam kawasan industri tersebut dan 20% lainnya mengatakan tidak membutuhkan RTH pada kawasan tersebut.

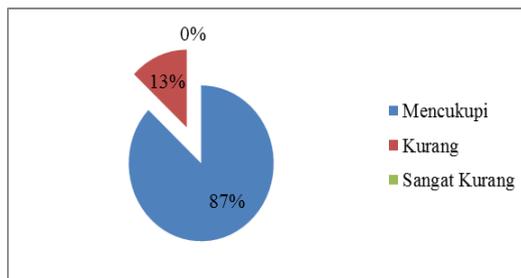
D. Angkutan

Terdapat 3 jenis angkutan umum yang melewati Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dengan nama trayek Cicaheum-Cibaduyut, Karang Setra-Cibaduyut, Leuwi Panjang-Cibaduyut.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan ketersediaan angkutan umum yang ada sudah memenuhi kebutuhan para pengunjung. Dan sebagian besar para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut menggunakan kendaraan pribadi untuk mengunjungi kawasan tersebut sehingga hanya beberapa pengunjung saja yang menggunakan angkutan umum untuk sampai kepada lokasi industri Cibaduyut.

Gambar 9 berikut ini merupakan grafik presentase ketersediaan angkutan umum yang didapatkan dari penyebaran kuisisioner kepada para pengunjung/wisatawan.

Gambar 9. Grafik Presentase Ketersediaan Angkutan Umum



Sumber ; Hasil Analisis Tahun 2014

Hasil yang didapatkan untuk ketersediaan Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut menyatakan bahwa angkutan umum yang melewati kawasan tersebut sudah mencukupi dengan hasil presentase sebesar 87% dan yang menyatakan kurang sebesar 13%.

3.2.2 Analisis Pelayanan Prasarana

Analisis pelayanan prasarana dilakukan untuk mengetahui pelayanan Sarana prasarana yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Terutama pada pelayanan prasarana yang didapatkan dari hasil penyebaran kuisisioner kepada para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.

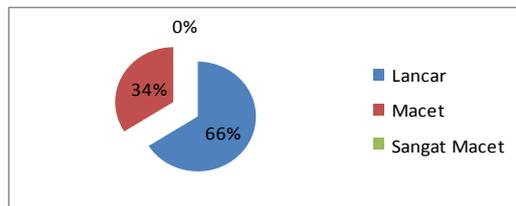
A. Jaringan Jalan

Sistem transportasi berkembang dalam bentuk jaringan jalan yang menghubungkan pusat kota ke pusat kota lainnya. Sebagaimana kota berkembang, mereka cenderung mengikuti arah radial dari kawasan bisnis (CBD) sebagai pusat ke kawasan diluarnya. Jaringan jalan merupakan prasarana sistem perangkutan yang dimaksudkan untuk memberikan pelayanan aksesibilitas dan mobilitas kendaraan. Khususnya pada kawasan sentra industri sepatu cibaduyut yang memberikan pelayanan bagi para wisatawan yang datang. Jaringan jalan terdiri dari ruas-ruas jalan yang menghubungkan satu dengan yang lain pada titik pertemuan yang merupakan simpul-simpul transportasi yang dapat memberikan alternatif pilihan bagi pengguna jalan. Untuk mengetahui kondisi lalu lintas

Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dibedakan menjadi 2 yaitu untuk mengetahui kondisi lalu lintas pada hari biasa dan kondisi lalu lintas pada hari libur, dapat dilihat pada gambar berikut ini :

- **Hari Biasa (*Weekday*)**

Gambar 10. Kondisi Lalu Lintas Kawasan Sentra Cibaduyut (*Weekday*)

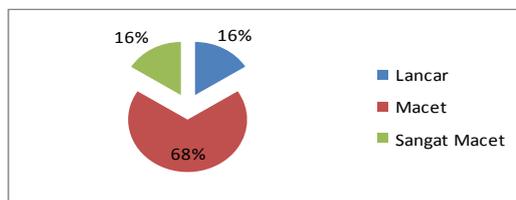


Sumber : Hasil Analisis Tahun 2014

Gambar diatas merupakan hasil yang didapatkan dari penyebaran kuisioner kepada para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut pada hari biasa (*weekday*) mengenai kondisi lalu lintas kawasan tersebut. Dan hasil yang di dapatkan 66% penguunjung menyatakan kawasan tersebut lancar sedangkan 34% penguunjung mengatakan kawasan tersebut macet untuk dilalui.

- **Hari Libur (*Weekend*)**

Gambar 11. Kondisi Lalu Lintas Kawasan Sentra Cibaduyut (*Weekend*)



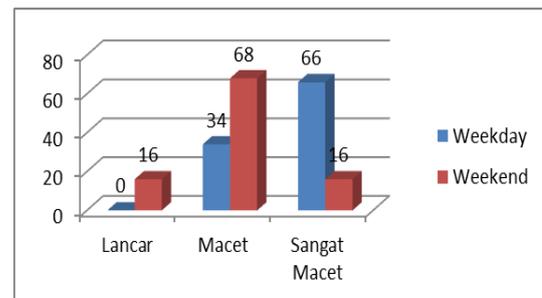
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2014

Gambar diatas merupakan hasil yang didapatkan dari penyebaran kuisioner kepada para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut pada hari libur (*weekend*) mengenai kondisi lalu lintas kawasan tersebut. Dan hasil yang di dapatkan 16% penguunjung menyatakan kawasan tersebut lancar sedangkan 68% penguunjung mengatakan kawasan tersebut macet dan 16% lainnya menyatakan bahwa kawasan tersebut sangat macet.

Perbandingan Kondisi Lalu Lintas pada *Weekday* dan *Weekend*

Kondisi lalu lintas pada Kawasan Sentra Cibaduyut pada hari biasa dan libur tentunya berbeda. Akan semakin banyak pengunjung yang mendatangi Kawasan Cibaduyut pada hari libur yang memadati kawasan tersebut. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan dibawah ini.

Gambar 12. Perbandingan Kondisi Lalu Lintas pada *Weekday* dan *Weekend*



Sumber : Hasil Analisis Tahun 2014

B. Drainase

Pada kondisi eksisting yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut terdapat saluran drainase dengan kondisi yang kurang baik, Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner seluruh para pengunjung mengatakan bahwa kondisi saluran drainase mengganggu aktifitas para pengunjung. Dan berdasarkan hasil wawancara kepada para pengunjung dan pemilik toko setempat mengatakan bahwa Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut seringkali mengalami banjir dan genangan air terutama pada saat hari hujan.

C. Jaringan Persampahan

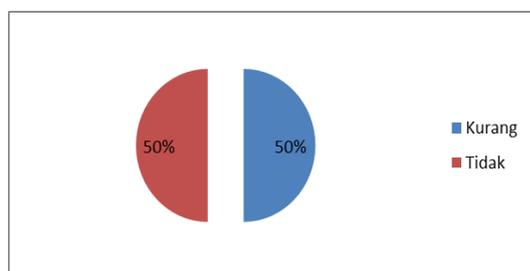
Data pendapat responden terhadap ketersediaan tempat pembuangan sampah menjadi data utama dalam pengolahan dan analisa data, seperti yang terlihat pada Tabel berikut ini

Tabel 3 Analisis Penilaian Kinerja Persampahan

Nama Lokasi	Frekuensi Pelayanan Kebersihan	Pewadahan
Pertokoan Sepatu Cibaduyut	2-3kali/minggu dibersihkan	<ul style="list-style-type: none"> • 24% wadah sampah tersedia baik, • 76% wadah sampah tersedia tidak baik

Sumber : Hasil Analisis Data, Tahun 2014

Kebersihan pada Kawasan Industri sangat diperlukan, terutama pada Kawasan Sentra Indsutri Sepatu Cibaduyut yang merupakan Kawasan Indsutri Wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan, tentunya tingkat kebersihan sangat diperlukan agar pengunjung nyaman dengan kondisi kawasan yang bersih dan terawat tanpa ada tumpukan sampah yang berserakan dijalanan. Pada kondisi eksisiting yang ada tempat buangan sampah saat ini telah disediakan namun banyaknya tempat sampah yang tidak dirawat sehingga sebagian besar para responden menyatakan bahwa ketersediaan tempat sampah yang ada sangat kurang dan tidak mencukupi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 4.13** Grafik Ketersediaan Tong Sampah /Pewadahan berikut

Gambar 13. Grafik Presentase Ketersediaan Tong Sampah

Sumber ; Hasil Analisis Tahun 2014

Dari Tabel diatas diketahui bahwa hal ini menggambarkan ketersediaan Tong Sampah adalah merupakan masalah yang kritis karena semua responden menyatakan kurang baik sehingga perlu adanya perbaikan atau peningkatan pelayanan didalam penyediaan Tempat Pembuangan sampah.

D. Jaringan Air Bersih

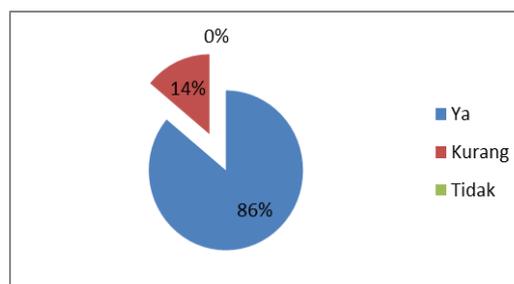
Analisis ketersediaan fasilitas air bersih dengan kualitas baik adalah kondisi fisik air, dan kelancaran aliran. Guna mengetahui hal tersebut maka menggunakan pendapat para responden sabagai data utama dalam membuat analisa ketersediaan air bersih.

Tabel 4. Ketersediaan Penilaian Kinerja Air Bersih

No	Nama Lokasi	Frekuensi Penggunaan Air Bersih	Kondisi Air	Kelancaran Air
1	Pertokoan Sepatu Cibaduyut	<ul style="list-style-type: none"> • 54% Selalu • 46% kadang 	<ul style="list-style-type: none"> • 52% Sangat Baik • 48% baik 	<ul style="list-style-type: none"> • 86% Baik • 14% kurang

Sumber : Hasil Analisis Data, Tahun 2014

Berikut ini merupakan hasil responden yang didapatkan mengenai ketersediaan air bersih pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut saat ini yang telah memenuhi, berdasarkan hasil yang didapatkan dari responden pemilik toko menyatakan bahwa air yang tersedia berasal dari air ledeng dan sebagian besar mengatakan kebutuhan air yang ada telah memenuhi kawasan tersebut, namun ada beberapa pemilik toko yang menyatakan ketersediaan air masih kurang memenuhi.

Gambar 14. Grafik Presentase Ketersediaan Air Bersih

Sumber ; Hasil Analisis Tahun 2014

Berdasarkan penyebaran kuisioner yang dilakukan kawasan sentra indsutri sepatu cibaduyut dapat dikatakan telah memenuhi standar yang ada, karena didapatkan hasil

sebesar 86% responden menyatakan bahwa ketersediaan air bersih saat ini telah memenuhi kawasan tersebut dan 14% lainnya menyatakan ketersediaan air saat ini masih kurang.

E. Jaringan Listrik

Analisis ketersediaan pada kualitas kondisi fisik jaringan listrik dan pelayanan pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Dalam hal ini diambil kondisi fisik jaringan listrik yang tersedia dan pemenuhan kebutuhan listrik menurut pengguna atau responden kepada para pemilik toko, dengan hasil analisa pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Jaringan Listrik

Nama Lokasi	Kondisi Fisik Jaringan Listrik yang Tersedia	Pemenuhan Kebutuhan Listrik
Pertokoan Sepatu Cibaduyut	<ul style="list-style-type: none"> • 80% Sangat baik • 20% Baik 	100% Sangat baik/ sangat memenuhi kebutuhan

Sumber : Hasil Survei dan Pengolahan Data, Tahun 2014

Jaringan listrik untuk Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut berasal dari PLN, dan berdasarkan hasil responden yang didapatkan seluruh responden yang ada menyatakan bahwa ketersediaan listrik yang ada telah memenuhi kebutuhan listrik pada kawasan tersebut. Sehingga tidak ditemukannya permasalahan ketersediaan listrik pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. pengguna menyatakan kondisi jaringan listrik yang tersedia sangat baik, dan pemenuhan kebutuhan listrik sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.

F. Jaringan Telekomunikasi

Kegiatan industri tidak akan lepas dari aspek bisnis, dalam rangka pemasaran maupun pengembangan usaha. Untuk itulah jaringan telekomunikasi seperti telepon dan internet menjadi kebutuhan dasar bagi pelaku kegiatan industri untuk menjalankan kegiatannya. Sehingga ketersediaan jaringan telekomunikasi tersebut menjadi syarat dalam penentuan lokasi industri. prasarana

telekomunikasi yang lengkap dan memadai sangat diperlukan pada suatu Kawasan Industri. Dan membantu memudahkan para pengunjung dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil penyebaran yang dilakukan mengenai ketersediaan telekomunikasi Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dapat dilihat pada Tabel 4.6 Berikut ini :

Tabel 6. Jaringan Telekomunikasi

Nama Lokasi	Kemudahan Dalam Berkomunikasi
Pertokoan Sepatu Cibaduyut	100% sangat mudah dalam berkomunikasi

Sumber : Hasil Survei dan Pengolahan Data, Tahun 2014

3.3 Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Standar

3.3.1 Sarana

Analisis kebutuhan sarana ini dimaksudkan untuk menghitung jumlah perkiraan kebutuhan sarana yang ada pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Apakah diperlukannya penambahan didalam sarana yang telah disediakan oleh pengelola Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut setempat. Adapun analisis kebutuhan sarana meliputi sarana Tempat Parkir, Pedestrian dan Ruang terbuka Hijau. Analisis diataranya adalah sebagai berikut :

A. Tempat Parkir

Penyediaan tempat parkir merupakan salah satu hal utama yang harus difikirkan oleh pengelola terutama pada kawasan yang memiliki potensi untuk dikunjungi oleh para wisatawan, salah satunya kawasan Industri yang memiliki beberapa pertokoan didalamnya. Saat ini tempat parkir yang tersedia pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut berada pada 4 pertokoan yaitu di pertokoan Grutty, Oval, Diana dan Formil. Namun banyaknya jumlah pengunjung yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tidak mampu menampung banyaknya jumlah kendaraan

yang masuk terutama pada saat hari libur (*weekend*). Dan saat ini masih sangat banyak ditemukannya pengendara memarkir kendaraan disepanjang jalan Kawasan Indsutri Cibaduyut (*on street parking*) sehingga menyebabkan kemacetan terutama pada saat liburan.

Ada beberapa pemilik toko yang menyediakan lahan parkir untuk para pengunjung namun lahan parkir yang disediakan sangat tidak memenuhi dibandingkan dengan jumlah pengunjung yang datang ke kawasan tersebut. Untuk itu diperlukannya pengembangan didalam penyediaan tempat parkir pada lingkungan industri tersebut, dengan digunakannya sistem parkir diluar jalan (*offstreet parking*), dengan pertimbangan bahwa parkir di badan jalan (*on street parking*) akan mengganggu arus lalu lintas di jalan. Satuan Ruang Parkir (SRP) merupakan ukuran luas efektif untuk meletakkan satu buah kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor).

Di dalamnya sudah termasuk ruang bebas di kiri dan kanan kendaraan dengan pengertian pintu bisa dibuka untuk turun naik penumpang serta hal-hal tertentu seperti ruang gerak untuk kursi roda khusus untuk parkir kendaraan bagi penderita cacat serta ruang bebas depan dan belakang. Bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk mobil penumpang.

Tabel 7. Asumsi Jumlah Kendaraan Parkir Di Badan Jalan

Lokasi Parkir	Panjang Kawasan	Perhitungan Kebutuhan Parkir on street	Jumlah Kendaraan
Koridor Sentra Industri Sepatu cibaduyut	1,400 m	$\frac{1800}{11,5} = 156$ $\frac{10}{2,5} \times 156 = 624$	624 Mobil Golongan I yang memarkirkan kendaraan di badan jalan (on street) dalam 1 hari

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Tahun 2014.

Berdasarkan asumsi yang dilakukan mengenai banyaknya jumlah kendaraan yang memarkirkan kendaraan di badan jalan (*on street parking*) kawasan sentra industri

sepatu cibaduyut dengan panjang jalan 1,4 km dan banyaknya jumlah kendaraan yang memarkirkan kendaraannya baik di sisi kiri maupun sisi kanan, dengan 4 kali pertukaran dalam satu hari, kendaraan yang setiap harinya memadati kawasan tersebut yaitu terdapat 624 Kendaraan Golongan I yang memarkirkan kendaraan di sepanjang jalan Sentra Industri sepatu Cibaduyut. Sehingga diperlukannya pengembangan didalam penyediaan tempat parkir (*off street parking*) pada kawasan tersebut sehingga para pengunjung tidak lagi memarkirkan kendaraan nya di badan Cibaduyut dan mengganggu arus lalu lintas.

B. Pedestrian

Kawasan Sentra Indsutri Sepatu Cibaduyut merupakan Indsutri Wisata yang cukup populer dikalangan masyarakat indonesia, dan merupakan salah satu tujuan para pengunjung untuk melakukan aktivitas wisatanya. Kawasan wisata sendiri tentunya harus menjadi suatu kawasan yang mampu membuat para pengunjung nyaman jika melakukan aktivitasnya terutama jika melewati jalan-jalan yang ada di sekitar kawasan tersebut. Pedestrian sendiri merupakan jalur utama yang digunakan para pengunjung untuk melewati pertokoan-pertokoan yang ada di kawasan tersebut. Kondisi pedestrian yang ada sangat tidak memadai banyaknya lubang pada jalur pedestrian, sehingga membuat para pejalan kaki terganggu dengan melakukan aktivitasnya. Untuk lebar jalur pedestrian yang ada di kawasan tersebut tidak memenuhi standar yaitu selebar 1 meter dan kondisi pedestrian yang ada sangat tidak memadai sehingga para pengunjung lebih banyak menggunakan jalan untuk melewati kawasan tersebut. Selain itu banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di area pedestrian juga mengganggu aktivitas para pengunjung.

Tabel 8. Lebar Jalur Pedestrian

Standar Kebutuhan Pedestrian (Dep. PU 1990)	Eksisiting	Evaluasi		Kesimpulan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
2 meter	1 meter		✓	Berdasarkan hasil kondisi eksisiting lebar pedestrian yang ada di kawasan sentra industri sepatu cibaduyut 1m sedangkan yang telah ditetapkan pada standar kebutuhan pedestrian yang ada 2m sehingga ketentuan untuk lebar pedestrian yang ada tidak memenuhi standar yang ada

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Tahun 2014.

Berdasarkan hasil perbandingan lebar pedestrian eksisiting dengan lebar pedestrian yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa lebar yang ada tidak sesuai, namun tidak diarahkan adanya pelebaran pedestrian mengingat kondisi Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut sangat terbatas untuk dilakukannya pelebaran pedestrian.

Tabel 9. Kebutuhan Lebar Pedestrian

Lokasi	Lebar Efektif (We)		Jenis Gangguan Samping
	Perlu (m)	Tersedia (m)	
Kawasan Cibaduyut	1,4	1,0	PKL
			On Street Parking

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2014

Dapat dilihat bahwa lebar efektif trotoar yang tersedia di Kawasan Sentra Cibaduyut hanya 1,0 m dan lebar efektif yang diperlukan pejalan kaki adalah 1,4 m. Hasil tersebut didapat dari rumus untuk lebar pejalan kaki yang bebas dari halangan apapun :

$$\begin{aligned}
 WD &= \frac{P'}{n} + n \\
 &= \frac{35}{(820/60)} + 1 \\
 &= 1,4 \text{ m}
 \end{aligned}$$

Untuk menganalisis tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki digunakan beberapa cara sebagai perbandingan. Tetapi sebagai kriteria utama untuk menentukan tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki digunakan ruang pejalan kaki, karena dengan ruang maka dapat diketahui apakah suatu fasilitas pejalan kaki mempunyai masalah kepadatan, dan rumus untuk menentukan ruang mengandung arus pejalan kaki dan kecepatan rata-rata pejalan kaki.

A. Perhitungan Tingkat pelayanan Pejalan Kaki Cibaduyut (*Weekday*)

Perhitungan tingkat pelayanan Pejalan Kaki dilakukan dengan menggunakan lebar pejalan kaki yang yang dibutuhkan yaitu selebar 1 meter. Perhitungan dengan lebar pejalan kaki tersedia : Misalnya dilakukan selama 15 menit pada hari biasa.

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 V &= \frac{V_p}{15W_e} \\
 &= \frac{7}{15.1} \\
 &= 0,4 \text{ m}
 \end{aligned}$$

B. Perhitungan Tingkat pelayanan Pejalan Kaki Cibaduyut (*Weekend*)

Perhitungan tingkat pelayanan Pejalan Kaki dilakukan dengan menggunakan lebar pejalan kaki yang yang dibutuhkan pada kawasan tersebut yaitu selebar 1 meter. Perhitungan dengan lebar pejalan kaki yang tersedia : Misalnya dilakukan selama 15 menit pada hari libur pada suatu titik. Sehingga akan diketahui tingkat pelayanan dari kualitas pejalan kaki yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 V &= \frac{V_p}{15We} \\
 &= \frac{12}{15.2} \\
 &= 0,8 \text{ m}
 \end{aligned}$$

Tabel 10. Tingkat Pelayanan Sarana Pejalan Kaki Tidak Menyeberang

Jalur Pejalan Kaki	LOS Berdasarkan Kondisi Eksisting			
	V/C		LOS	
Kawasan Sentra Cibaduyut	<i>Weekday</i>	<i>Weekend</i>	<i>Weekday</i>	<i>Weekend</i>
	0,4	0,8	C	D

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2014

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan tingkat pelayanan sarana pejalan kaki di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut pada hari biasa (*weekday*) didapatkan nilai sebesar 0,4 dan termasuk kedalam kategori tingkat pelayanan C dalam arti Kecepatan berjalan normal, ruang berjalan makin terbatas, masih dapat mendahului pejalan lain dalam arus pergerakan satu arah. Sedangkan untuk hari libur (*Weekend*) didapatkan nilai sebesar 0,8 dengan tingkat pelayanan D yang artinya yang tidak normal dan Konflik antara pejalan sering terjadi, kecepatan berjalan dibatasi, sulit untuk mendahului pejalan lain. Banyaknya pedagang kaki lima pada kawasan tersebut sangat mempengaruhi ruang gerak para pengunjung untuk melewati kawasan tersebut. jika pengelola menyediakan tempat khusus untuk para pedagang kaki lima tentunya keberadaan kaki lima yang ada dipedestrian tidak akan mengganggu ruang gerak para pengunjung.

C. Ruang Terbuka Hijau

• Penyediaan Ruang Terbuka Hijau

Bagi sebuah kawasan industri, Ruang Terbuka Hijau merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengembang kawasan, karena RTH merupakan penghijauan kawasan yang berguna sebagai penyaring polusi, baik polusi udara maupun suara, disamping itu

tentunya menjadi daya tarik kawasan. Tidak semua lahan disebuah kawasan industri digunakan untuk bangunan pabrik dan sarana komersial lainnya. Lahan diluar bangunan selain diperuntukkan bagi fasilitas umum dan fasilitas sosial, juga disediakan lahan untuk RTH (Roestanto W. Dirdjojuwono). Namun pada kondisi eksisting yang ada kawasan sentra industri sepatu cibaduyut tidak ditemukannya Ruang Terbuka Hijau sehingga diperlukannya pengembangan RTH didalam salah satu fasilitas pelayanan kawasan industri.

• Kebutuhan RTH Berdasarkan Standar Teknis Pelayanan Umum

Berdasarkan standar teknis pelayanan umum tahun 2010 yang telah ditetapkan bagi Ruang Terbuka Hijau untuk kawasan industri adalah 10% dari total kawasan yang ada. Yaitu berupa Ruang Terbuka Hijau publik yang dikembangkan oleh pengelola kawasan sentra industri sepatu cibaduyut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 11. Kebutuhan RTH

Lokasi	Total Luas Kawasan	Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau
Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut	15,54 Ha	1,554 Ha

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Tahun 2014.

Secara keseluruhan Kawasan sentra industri memiliki luas total kawasan 15,54 Ha sehingga membutuhkan 1,554 Ha Ruang Terbuka Hijau Pada kawasan sentra industri sepatu Cibaduyut untuk menunjang kegiatan yang ada pada kawasan tersebut. Sesuai pasal 1 ayat (31) UU Nomor 26 Tahun 2007, Ruang terbuka hijau adalah area memanjang atau jalur atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. sesuai pasal 29, ruang terbuka hijau terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan

ruang terbuka hijau privat, proporsi ruang terbuka hijau publik dimana :

- **Ruang terbuka hijau privat**, adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.
- **Ruang terbuka hijau publik**, adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

Sedangkan Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut membutuhkan Ruang Terbuka Hijau publik bagi kepentingan Kawasan Industri itu sendiri dengan jumlah Ruang Terbuka Hijau yang sebagaimana telah ditetapkan bahwa Kawasan Industri membutuhkan 10% RTH dari luas kawasan yang ada yaitu 1,554 Ha untuk Ruang Terbuka Hijau Privat, hal tersebut dilakukan karena kawasan tersebut merupakan kawasan perumahan padat sehingga tidak adanya lahan kosong yang dapat dijadikan usulan untuk pengembangan RTH publik.

3.3.2 Analisis Kebutuhan Prasarana

A. Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang merupakan sarana utama transportasi darat menjadi sangat penting adanya, untuk mendukung kegiatan dan aktivitas pengguna kendaraan. Dewasa ini keadaan jaringan jalan di Indonesia masih ditandai oleh adanya kemacetan-kemacetan lalu lintas yang dialami oleh para pengguna kendaraan, salah satunya pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut terutama pada saat hari libur (*weekend*) yang banyak dipadati oleh para wisatawan sehingga menyebabkan tingkat kepadatan arus lalu lintas di kawasan Cibaduyut juga semakin tinggi. Akibatnya jalan-jalan tersebut tidak berfungsi secara efisien.

Adapun usaha pengembangan fungsi jalan utama dalam kawasan industri yaitu jalan

kolektor yang menghubungkan kawasan industri dengan jalan arteri yang ada di luar kawasan. Fungsi jaringan jalan ini merupakan jalan masuk ke Kawasan Industri sentra industri sepatu cibaduyut. Jaringan jalan yang akan dikembangkan untuk menghubungkan jalan utama dengan jalan penghubung lingkungan adalah jalan lokal yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Dirancang dengan kecepatan antara 20 – 30 Km/jam
- Lebar badan jalan tidak kurang dari 7 m

Secara umum jaringan jalan Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki kondisi yang baik, hanya pada titik-titik tertentu saja yang memiliki kondisi jalan yang jelek atau berlubang. Sedangkan untuk lebar jalan yang ada pada kawasan tersebut hampir memenuhi standar yang diberlakukan untuk Kawasan Industri.

Tabel 12. Perbandingan Jalan standar dan Eksisting Tahun 2014

Tipe Jalan	Standar Jalan Kawasan Industri	Kondisi Eksisting
Jalan masuk utama (mayor)	7,3	6,0
Jalan layanan	< 6,0	4,0-5,0
Jalan Satu Arah	4,0	3,0

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Tahun 2014

Berdasarkan hasil tabel perbandingan diatas mengenai lebar jalan suatu kawasan industri, dapat disimpulkan bahwa lebar jalan yang ada pada Kawasan Sentra Industri sepatu Cibaduyut tidak memenuhi standar jalan yang ada sehingga masih seringkali jalan tersebut mengalami kemacetan terutama pada waktu libur (*weekend*). Selain lebar jalan yang tidak memenuhi standar masih banyak ditemukannya pengendara yang memarkirkan kendaraannya dibadan jalan sehingga menyebabkan kemacetan. Dan salah satu alternatif pemecahannya yaitu dengan meningkatkan fasilitas dan kemampuan jaringan jalan, untuk menunjang kelancaran arus lalu lintas dan

diperlukannya penataan pada pengendara sehingga kendaraan yang memarkirkan dibadan jalan tidak mengganggu aktivitas para pengunjung yang ingin mendatangi lokasi tersebut.

• Kapasitas Jalan

Berikut ini akan ditampilkan kapasitas jalan tiap jalan pada Koridor Sentra Industri Sepatu Cibaduyut:

Jalan Cibaduyut

Berikut kapasitas jalan di Jalan Cibaduyut:

Lokasi	: Jalan Cibaduyut
Tipe Jalur	: 2 jalur 2 arah (2/2D)
Lebar efektif Jalan	: 6 meter
Gangguan Samping	: Sedang (Berdasarkan Standar yang telah ditentukan)
Jarak Kereb	: 0,5 meter
Jumlah Penduduk	: < 1 Juta Penduduk

Tabel 13. Kapasitas Jalan Cibaduyut

No	Parameter	Kondisi	Nilai
1	CO	2/2UD	2900
2	FCSP	50 : 50	1
3	FCW	6 meter	0,87
4	FCSF	Sedang, jarak kerb 0,5 meter	0,86
5	FCCS	<1 Juta	0,94
Kapasitas Jalan			2039,6

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2014

VCR Koridor Sentra Perdagangan Sepatu Cibaduyut

Volume Capacity Ratio (VCR) merupakan perbandingan antara volume lalu lintas dan kapasitas jalan. VCR di Koridor Jalan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki nilai yang berbeda-beda terkait dengan geometric jalan. Berikut ini akan dilakukan perhitungan nilai VCR pada tiap jalan di Koridor Sentra Perdagangan Sepatu Cibaduyut pada hari biasa (*weekday*) dan pada hari libur (*weekend*) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dibawah ini :

➤ Hari Biasa (*Week Day*)

Nilai VCR pada hari biasa ini diwakili pada hari Rabu, 02 April 2014. Banyaknya jumlah pengunjung yang memadati Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tidak hanya pada hari libur namun pada hari biasa juga masih banyak dijumpai para wisatawan yang mengunjungi kawasan tersebut. Adapun nilai VCR untuk jalan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut pada hari biasa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

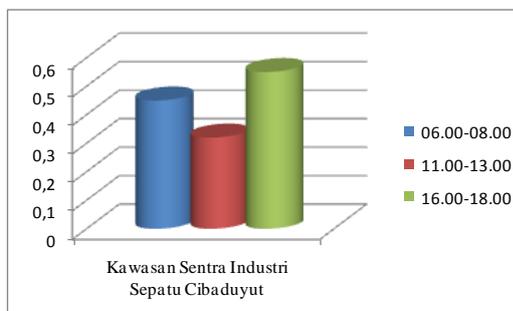
Tabel 14. Nilai VCR *Weekday* Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Tahun 2014

No.	Waktu	Nama Jalan	Kapasitas Jalan	Volume Lalu Lintas	VC R
1	06.00-08.00	Cibaduyut	2039,6	910,15	0,45
2	11.00-13.00	Cibaduyut	2039,6	663,3	0,32
3	16.00-18.00	Cibaduyut	2039,6	1127,9	0,55

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2014

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan perhitungan *Volume Capacity Ratio* VCR didapatkan nilai tertinggi VCR yaitu pada sore hari dengan nilai 0,55 karena banyaknya pengunjung yang meninggalkan lokasi tersebut yang menyebabkan banyaknya kendaraan yang melalui kawasan Cibaduyut. sedangkan nilai VCR terendah pada siang hari dengan nilai VCR 0,32.

Gambar 17. Nilai VCR *Week Day* Sentra Perdagangan Sepatu Cibaduyut Tahun 2014



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2014

➤ Hari Libur (*Week End*)

Nilai *Volume Capacity Ratio* VCR pada hari libur ini diwakili pada hari libur, 20 April 2014. Adapun nilai VCR untuk tiap jalan di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut pada hari libur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

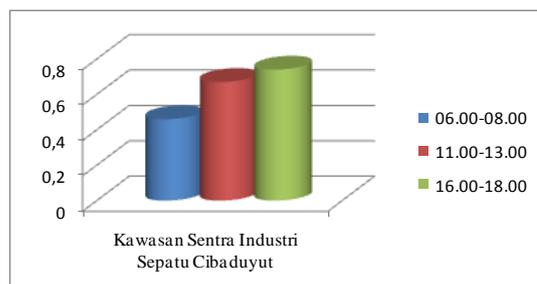
Tabel 15. Nilai VCR *Week End* Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Tahun 2014

No	Waktu	Nama Jalan	Kapasitas Jalan	Volume Lalu Lintas	VCR
1	06.00-08.00	Cibaduyut	2039,6	949	0,46
2	11.00-13.00	Cibaduyut	2039,6	1370,9	0,67
3	16.00-18.00	Cibaduyut	2039,6	1516,9	0,74

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2014

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk memnetukan nilai *Volume Capacity Ratio* VCR yang ada didapatkan hasil dengan nilai tertinggi yaitu 0,74 yaitu pada sore hari pukul 16.00-18.00 sedangkan nilai terendah pada pagi hari dengan nilai 0,46.

Gambar 18. Nilai VCR *Week End* Sentra Perdagangan Sepatu Cibaduyut Tahun 2014



Sumber : Hasil Analisis, 2014

• Tingkat Pelayanan Jalan

Tingkat pelayanan jalan merupakan hal yang berkaitan dengan kecepatan operasi atau fasilitas jalan, yang dimana hal ini tergantung pada perbandingan antara arus terhadap kapasitas jalan (*Ofyar Z Tamin, Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*). Seperti yang diketahui sebelumnya, bahwa nilai *Volume Capacity Ratio* VCR untuk tiap jalan di Koridor Sentra Industri Sepatu

Cibaduyut memiliki nilai yang berbeda-beda tiap waktunya sehingga berpengaruh terhadap tingkat pelayanan jalan disetiap kawasan. Perbedaan ini juga terjadi pada hari biasa (*Weekday*) dan hari libur (*Weekend*). Nilai tingkat pelayanan jalan menurut MKJI Tahun 1996 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Nilai Tingkat Pelayanan MKJI 1996

Tingkat Pelayanan	LOS = V/C	Keterangan
A	<0.04	Sangat Tinggi
B	0.04 – 0.24	Tinggi
C	0.24 – 0.54	Sedang
D	0.54 – 0.81	Rendah
E	0.81 – 1.00	Sangat Rendah
F	≥ 1.00	Sangat Sangat Rendah

Sumber : MKJI, 1996

Dibawah ini akan dipaparkan tingkat pelayanan jalan pada tiap jalan pada hari biasa dan hari libur.

➤ Hari Biasa (*Week Day*)

Tingkat pelayanan pada hari biasa ini diwakili pada hari Rabu, tanggal 02 April 2014. Adapun tingkat pelayanan untuk tiap segmen jalan pada hari biasa dapat dilihat pada table dan grafik di bawah ini

Tabel 17. Tingkat Pelayanan *Week Day* Sentra Perdagangan Sepatu Cibaduyut Tahun 2014

No	Waktu	Nama Jalan	VCR	Tingkat Pelayanan	Keterangan
1	06.00-08.00	Cibaduyut	0,45	C	Sedang
2	11.00-13.00	Cibaduyut	0,32	C	Sedang
3	16.00-18.00	Cibaduyut	0,55	D	Rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan nilai VCR pada hari biasa (*Weekday*) diatas, tingkat pelayanan Jalan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki kualitas pelayanan C pada pagi hari dan siang hari.

Sedangkan untuk sore kawasan sentra industri sepatu cibaduyut memiliki tingkat pelayanan D atau Rendah. Dari hasil analisis yang didapatkan maka dapat disimpulkan pada hari biasa banyak jumlah kendaraan yang melewati kawasan tersebut.

➤ Hari Libur (*Week End*)

Tingkat pelayanan pada hari libur ini diwakili pada hari Minggu, tanggal 13 April 2014. Adapun tingkat pelayanan untuk tiap jalan pada hari libur dapat dilihat pada table dan grafik di bawah ini.

Tabel 18. Tingkat Pelayanan *Week End* Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Tahun 2014

No	Waktu	Nama Jalan	VCR	Tingkat Pelayanan	Keterangan
1	06.00-08.00	Cibaduyut	0,46	C	Sedang
2	11.00-13.00	Cibaduyut	0,67	D	Rendah
3	16.00-18.00	Cibaduyut	0,74	D	Rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pelayanan jalan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki kualitas pelayanan Sedang (C) pada waktu pagi hari, sedangkan pada waktu siang dan sore hari banyaknya pengunjung yang memadati kawasan tersebut untuk meninggalkan Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dengan kualitas pelayanan D Rendah dengan nilai VCR yang berbeda-beda.

B. Drainase

Setiap Kawasan Industri memang memerlukan pelayanan drainase, mengingat pentingnya sektor drainase dalam menunjang kegiatan industri di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, maka yang harus diantisipasi adalah:

- Faktor daya dukung lahan dalam hal ini adalah kemiringan medan.
- Faktor perkolasi tanah terhadap limpasan air hujan.

- Faktor kelestarian alam dan lingkungan.
- Faktor teknis standar untuk perencanaan drainase.

Kondisi Eksisting

Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki kondisi drainase yang kurang baik untuk jaringan drainase dianalisis mengikuti pola jaringan jalan dengan pola alirannya dari kawasan yang tinggi ke kawasan yang alirannya rendah. Sedangkan pada kondisi eksisting yang ada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki pola aliran datar dan mengalir dari arah utara kearah selatan.

Fungsi

Berdasarkan hasil studi dan survey lapangan fungsi drainase yang ada pada kawasan sentra industri untuk pengaliran air hujan.

Perhitungan Run off Drainase

Aliran permukaan (*run off*) adalah bagian dari curah hujan yang mengalir diatas permukaan tanah menuju ke sungai, danau dan lautan. Bagian penting dari air larian dalam kaitannya dengan rancang bangun pengendali air larian adalah besarnya debit puncak, Q (*peak flow* atau debit air yang tertinggi) dan waktu tercapainya debit puncak, volume dan penyebaran air larian. Curah hujan yang jatuh terlebih dahulu memenuhi air untuk evaporasi, intersepsi, infiltrasi, dan mengisi cekungan tanah baru kemudian air larian berlangsung ketika curah hujan melampaui laju infiltrasi ke dalam tanah. Kerapatan daerah aliran (drainase) mempengaruhi kecepatan air larian.

Kawasan Sentra Industri sepatu Cibaduyut memiliki luas 15,45 ha memiliki koefisien *runoff* ($C= 0,15$), dan intensitas hujan terbesar ($ip=0,75$). Hitunglah debit air larian (m^3/dt) pada kawasan tersebut ?

Perhitungan debit puncak (Qp)

$$Qp = 0,0028 C ip A$$

$$= 0,0028 \times 0,15 \times 0,75 \times 15,45 \text{ m}^3/dt$$

$$= 0,0048 \text{ m}^3/\text{dt}$$

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai perhitungan jumlah debit air didapatkan hasil debit air larian tertinggi sebesar 0,0048 m³/dt. Semakin besar jumlah debit yang dihasilkan maka ada kemungkinan kawasan tersebut akan mengalami kebanjiran pada saat hari hujan dengan debit air hujan tertinggi yaitu 0,75 m²/dt. Namun dengan jumlah debit saluran drainase yang didapatkan yaitu sebesar 0,0048 m³/dt yang masuk kedalam drainase tidak menjadi permasalahan yang besar mengingat lebar dan tinggi saluran yang ada telah memenuhi standar. Saluran drainase Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut hanya membutuhkan ruang udara pada saluran drainase yang ada agar air hujan yang turun dapat masuk dengan baik pada drainase tersebut. Dan diharapkan saluran drainase dapat berfungsi dengan baik dengan fungsi sebagai berikut :

1. Mengalirkan air hujan atau air secepat mungkin keluar dari permukaan jalan dan selanjutnya dialirkan lewat saluran samping menuju pembuangan akhir
2. Mencegah kerusakan lingkungan di sekitar jalan akibat aliran air yang tidak masuk kedalam saluran drainase
3. Menghindari kawasan sentra industri sepatu cibaduyut dari banjir dengan ditata kembali saluran drainase yang ada
4. Saluran drainase yang ada mampu menampung jumlah air yang turun ke kawasan sentra industri sepatu cibaduyut

C. Persampahan

Kegiatan yang akan terjadi di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tentu akan menimbulkan masalah persampahan, terlebih lagi Kawasan Cibaduyut yang merupakan Kawasan Industri Wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sistem pengelolaan persampahan untuk melayani

kawasan tersebut. Kebutuhan sampah sebanyak 2,5/liter/org/hari. Daerah pertokoan yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dilakukan dengan menempatkan bin-bin sampah plastik. Sampah dari pengunjung ini umumnya terdiri dari pembungkus makanan atau lainnya yang tidak cepat membusuk. Kapasitas tempat sampah ini berkisar 50 - 120 liter. Berdasarkan hasil penelitian lapangan data yang didapatkan mengenai persampahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19. Jumlah pewadahan kawasan sentra industri cibaduyut

Jenis Pewadahan	Jumlah Pewadahan	Kapasitas Penampungan
Bak Sampah plastik	16	50-120 ltr
TPS (Countainer 6-10 m ³)	1	6000-10000 ltr

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Tahun 2014

Berikut ini merupakan hasil perkiraan timbulan sampah yang didapatkan dari jumlah pengunjung dan tenaga kerja perharinya. Untuk lebih jelas mengenai timbulan sampah dapat dilihat pada **Tabel 4.20** Berikut ini

Tabel 20. Perkiraan Timbulan Sampah Kawasan Sentra Industri

Sumber	Jumlah (orang)	Standar Kebutuhan	Timbulan Sampah
Wisatawan	1650	2,5 lt/org/hri	4125
Pegawai/Tenaga Kerja	3590	0,54 lt/org/hri	1938,6
Total			6063,6

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2014

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari perhitungan perkiraan timbulan sampah pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut didapatkan hasil timbulan sampah sebanyak 6063,6 lt/org/hari atau 6,06 m³ Pada kondisi eksisting yang ada kawasan sentra industri memiliki satu Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dengan ukuran (6-10m³) yang letaknya berada pada ujung jalan kawasan sentra industri sepatu cibaduyut dan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan

mengenai jumlah kebutuhan timbulan sampah yang dihasilkan TPS yang ada sudah mencukupi namun kebersihan harus dilakukan setiap hari agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sedangkan untuk bak sampah dibutuhkan 50 bak sampah plastik dengan ukuran 50-120 ltr agar dapat menampung hasil timbulan sampah yang dihasilkan oleh kawasan sentra industri sepatu cibaduyut dan dapat ditangani dengan baik. Selain itu dalam sistem pengelolaan sampah diperlukan tempat pembuangan akhir (TPA).

D. Jaringan Air Bersih

Air bersih yang ada pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut berasal dari air ledeng. Dan berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan kepada para responden didapatkan hasil bahwa ketersediaan air bersih pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut telah memenuhi kawasan tersebut. Analisis tingkat pelayanan dan kebutuhan konsumsi air bersih yaitu menghitung kebutuhan maksimal konsumsi air bersih berdasarkan pemakaian rata-rata pengguna air bersih tiap unit dari seluruh jumlah populasi yang harus dilayani. Berikut ini merupakan perkiraan kebutuhan air untuk para pengunjung dan tenaga kerja kawasan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Perkiraan Kebutuhan Air Untuk Pengunjung

Jumlah Pengunjung (orang)	Perkiraan jumlah pengunjung yang menggunakan air bersih (orang)	Std Kebutuhan (lt/org/hr)	Kebutuhan Air Bersih (lt/org/hr)
1650	400	2,5	1000

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2014

Perhitungan kebutuhan air bersih untuk para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut digunakan untuk para pengunjung yang melakukan aktivitas sebagai para wisatawan yaitu menggunakan fasilitas toilet. Kawasan sentra industri sepatu cibaduyut sendiri tidak mempersiapkan fasilitas toilet bagi

pengunjung kawasan sentra industri sepatu cibaduyut. Fasilitas toilet tidak disediakan oleh pemilik toko hanya terdapat beberapa fasilitas toilet yang disediakan oleh pemilik toko yakni pertokoan yang cukup besar dibandingkan dengan pertokoan lainnya. Dimana fasilitas toilet terdapat pada pertokoan Grutty, Oval, Diana dan Formil. Dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke kawasan tersebut, diasumsikan setiap harinya satu fasilitas toilet digunakan untuk 100 pengunjung sehingga perkiraan jumlah pengunjung yang menggunakan toilet adalah 400 pengunjung. Dan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan jumlah perkiraan kebutuhan airbersih yang digunakan bagi para pengunjung perharinya yaitu 1000 lt/org/hari. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut sangat minim pada fasilitas toilet sehingga dibutuhkannya fasilitas toilet penambahan bagi para pengunjung cibaduyut.

Tabel 22. Perkiraan Kebutuhan Air Untuk Tenaga Kerja

Jenis Pengunaan	Tahun	Std Kebutuhan (lt/org/hr)	Jumlah Pegawai (Orang)	Kebutuhan Air Bersih (lt/org/hr)
Pertokoan	2009	10	3.498	34.980
	2010	10	3.516	35.160
	2011	10	3.613	36.130
	2012	10	3.590	35.900
Total				142.170

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan mengenai ketersediaan air bersih bagi Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut telah memenuhi. Sedangkan untuk mengetahui kebutuhan air bersih kedepannya tidak dilakukan proyeksi mengenai kebutuhan air bersih sehingga di anjurkan untuk melakukan studi lanjutan tentang proyeksi kebutuhan air bagi Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.

E. Jaringan Listrik

Aliran listrik di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut ini disuplai langsung oleh

PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara). Analisis ketersediaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur kualitas kondisi fisik jaringan listrik dan pelayanan, menggunakan 450 kWh, 900 kWh, 1300 kWh, dan 2200 kWh. Berdasarkan hasil survei data didapatkan seperti pada tabel sebagai berikut ini;

Tabel 23. Ketersediaan Kapasitas Listrik

Nama Lokasi	Daya Tersedia (kWh)	Keterangan
Pertokoan Sepatu Cibaduyut	450 kWh 900 kWh 1300 kWh 2200 kWh	Pertokoan Sepatu Cibaduyut menyediakan 4 (empat) jenis daya yaitu 450 kWh, 900 kWh, 1300 kWh, 2200 kWh

Sumber : Hasil Survei dan Pengolahan Data, Tahun 2014

Pada tabel diatas terlihat bahwa lokasi penelitian Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut menggunakan jaringan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), dengan menggunakan beberapa daya sedang dan kecil yang telah di tetapkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Dan daya yang digunakan pada kawasan Cibaduyut digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 24. Kebutuhan dan Pemenuhan Listrik

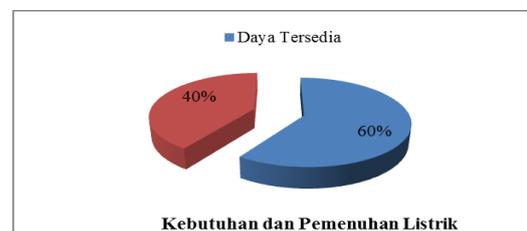
Nama Lokasi	Daya Tersedia (kWh)	Rata-rata Pemakaian Per- bln (kWh)	Keterangan
Pertokoan Sepatu Cibaduyut	450 kWh 900 kWh 1300 kWh 2200 kWh	720,01 645,83 986,63 948,79	Pemakaian daya < dari ketersediaan, sehingga energi listrik terpenuhi

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2014

Pada tabel diatas dapat dianalisa pada Pertokoan Sepatu Cibaduyut dinyatakan bahwa dengan ketersediaan daya sedang maupun kecil lebih besar dari penggunaan, maka kebutuhan listrik dinyatakan telah terpenuhi denmgan baik. Pemenuhan listrik di Kawasan Pertokoan Sepatu Cibaduyut sangat dirasakan oleh pengguna dengan bukti dukungan responden menyatakan bahwa kebutuhan jaringan dan daya listrik

yang ada saat ini telah terpenuhi dengan baik. Sehingga untuk prasarana jaringan dan energi listrik telah terpenuhi dan sesuai dengan kebutuhan yang ada dan tidak menjadi permasalahan serius dalam hal ini.

Gambar 20. Kapasitas Pemenuhan Listrik Pertokoan Sepatu Cibaduyut



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2014

Hasil analisis menunjukkan bahwa daya listrik yang tersedia 60% dan daya pemakaian 40%, menunjukkan bahwa kebutuhan listrik di Kawasan Pertokoan Sepatu Cibaduyut sangat terpenuhi.

F. Telekomunikasi

Jaringan Telekomunikasi memiliki fungsi untuk memudahkan hubungan komunikasi para wisatawan dan masyarakat sekitar. Komponen-komponen dari sarana dan prasarana Kawasan Industri mutlak harus disediakan terutama pada sistem jaringan komunikasi yang memudahkan pelayanan bagi keperluan wisatawan dan masyarakat setempat. Telekomunikasi Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut telah dilengkapi dengan jaringan telekomunikasi yang baik dan menggunakan menara BTS. Peraturan menara ini dilakukan melalui penggunaan menara bersama yang diharapkan dapat mengefisiensikan investasi telekomunikai. Terdapat 4 BTS pada Kawasan sentra industri sepatu yang letak nya berada pada pertokoan Diana, Pertokoan Pusat Perdagangan Cibaduyut dan pada TVRI dengan jarak berkisaran 400 hingga 500 meter pada tiap BTS nya, dan hal tersebut sudah sangat terpenuhi dengan baik.

IV. SIMPULAN

Adapun simpulan dalam studi ini adalah sebagai berikut ::

- Sarana tempat parkir yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut berupa *off street parking* namun tempat parkir yang disediakan sangat tidak memenuhi sehingga masih banyak kendaraan yang memarkirkan kendaraan dibadan jalan sehingga dibutuhkan ruang (*off street parking*) untuk memenuhi kendaraan yang parkir dibadan jalan. Banyaknya lubang pada pedestrian yang ada menjadi salah satu permasalahan utama bagi para pengunjung, selain itu banyaknya pedagang kaki lima yang ada juga mempersempit pedestrian yang berfungsi untuk pejalan kaki para wisatawan. Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tidak memiliki RTH sehingga diperlukannya lahan kosong untuk pengembangan Ruang Terbuka Hijau demi menjaga kelestarian kawasan tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 10% dari luas kawasan yang ada
- Berdasarkan standar yang telah ditetapkan bagi Kawasan Industri lebar jalan yang ada tidak memenuhi, namun berdasarkan hasil observasi lapangan hambatan samping (*on street parking* dan pedagang kaki lima) dikawasan tersebut yang menjadi permasalahan utama penyebab terjadinya kemacetan terutama pada saat hari libur (*weekend*) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hampir seluruh para pengunjung menggunakan kendaraan pribadi. Hanya beberapa pengunjung saja yang menggunakan angkutan umum sehingga angkutan umum hanya menjadi penunjang transportasi bagi beberapa pengunjung saja. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan saluran drainase pada Kawasan Sentra Industri memiliki nilai

run off yang tidak tinggi dan seharusnya kawasan tersebut tidak mengalami banjir pada saat hari hujan. Namun pada kondisi yang ada kawasan tersebut masih mengalami kebanjiran hal tersebut karena saluran drainase tidak memiliki ruang udara sehingga air hujan yang turun tidak masuk kedalam saluran drainase Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki satu TPS dan memiliki 16 pewadahan/tong sampah. Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai timbulan sampah yang didapatkan maka dengan jumlah TPS dan pewadahan yang ada saat ini sangat tidak memenuhi. Jaringan Air bersih pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut saat ini tidak memiliki permasalahan dan berdasarkan informasi yang didapatkan air bersih yang ada telah memenuhi. Jaringan listrik pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut telah terpenuhi dengan baik, sehingga tidak memiliki permasalahan yang serius pada jaringan listrik untuk saat ini. Terdapat 4 BTS pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan telekomunikasi yang ada sudah memenuhi.

V. REFERENSI

- Tambunan, Tulus, (1999). Perkembangan Industri Sekala Kecil di Indonesia, Salemba Setempat ,Jakarta.
- Irianto, J, (1996). Industri Kecil dalam Perspektif Pembinaan dan Pengembangan. Airlangga University Press. Surabaya.
- Hg. Suseno T.W., Sulistyowati, Firma., Desembriarto, Dionysius. (2005). Reposisi Usaha Mikro , Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Nasional. Penerbit Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moenir, H.A.S, (1992). *Manajemen Pelayanan Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Miro, Fidel. (2005). *Perencanaan Transportasi Untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Warpani, S. (2002). *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Penerbit ITB, Bandung.
- Warpani, S. (1990). *Merencanakan Sistem Perangkutan*. ITB. Bandung.
- Miro, Fidel. (1997). *Sistem Transportasi Kota*. Tarsito, Bandung.
- Grigg, N. dan Fontane G. Darel. (2000). *Infrastructure System Management & Optimization*. International Seminar "Paradigm & Strategy Of Infrastructure Management", Civil Engineering Department Diponegoro University. Semarang.
- _____, (1997). *Manual Kapasitas Jalan Indonesia*, MKJI, Jakarta.
- _____, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.
- _____, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.
- _____, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- _____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Kawasan Industri.
- _____, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2011 Tentang Penyediaan Infrastruktur.
- _____, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 65/M-IND/PER/7/2011 Tahun 2011.
- _____, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 05/M-IND/PER/1/2009 Tahun 2009.
- _____, Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 35/M-IND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri.
- _____, Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/I/1986.

